

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Relevan

Literatur penelitian tentang otoritas dan legalitas dalam tradisi *takabere* adalah penelitian yang pertama kali dilakukan peneliti, oleh karena itu tidak ada yang secara spesifik membahas tentang otoritas dan legalitas dalam tradisi *takabere* namun terdapat beberapa penelitian yang sedikit mempunyai kesamaan dengan konteks tradisi yang dihadapi. peneliti telah menelusuri beberapa kajian-kajian relevan yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, di antaranya :

1. Pembacaan *Al-Qur'an* dalam tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai sejarah praktik mujahadah Sabihah Jumu'ah, dan dijelaskan Mujahadah tersebut memiliki perbedaan antara kompleks satu dengan kompleks lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penyajian data dengan perspektif emic, yaitu data dipaparkan dalam bentuk diskripsi menurut data dan cara pandang subyek penelitian. (Vitri Nurawalin, 2015).
2. Simaan *Al-Qur'an* dalam Tradisi Rasulan (Studi *Living Qur'an* di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta.)” Dalam skripsinya tersebut membahas tentang tradisi rasulan yaitu tradisi masyarakat sebagai rasa syukur sing mbaurekso karena diberikan hasil panen yang melimpah tradisi tersebut

dianggap sebagai penghormatan pula kepada Nabi Muhammad dan munculnya aktivitas pembaca atau Simaan Al-Qur'an di dalamnya. (Zulfa Afifah, 2012).

3. Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura.)". Skripsi tersebut menyatakan bahwa upacara tersebut pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media doa untuk memohon keberkahan dan keselamatan. Selain itu sebagai media perantara antara hamba dengan tuhan sang pencipta segalanya supaya semakin dekat dan ingat kepada Allah swt. (Raffi'udin, 2013)
4. Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas. Dalam artikel jurnal ini menjelaskan Kajian Living Qur'an yang terfokus pada respons, persepsi, dan keyakinan masyarakat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber kehidupan. Seperti contoh dalam kehidupan santri pengamal mujahadah di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas. Santri pengamal mujahadah tersebut menggunakan media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berzikir yang diambil dari potongan ayat-ayat al Qur'an. Salah satu keyakinan santri pengamal mujahadah adalah potongan ayat al-Qur'an tersebut telah memberikan ketenangan dalam menjalani hidup, serta dapat mengabdikan keinginan yang diharapkan. (Moh. Muhtador, 2014).
5. Karomahan Studi Tentang Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik Karomahan Di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Dalam skripsi ini praktik pembacaan dan pengamalan ayat yang dapat direspon oleh santri-santri untuk dijadikan karomahan dengan menggunakan media lantunan bacaan ayat al-Qur'an dan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, garam, pasir, gelang, dan kayu menjalin, cara praktiknya dapat dengan menulis ayat tersebut di kain putih. Pembacaan ayat ini bertujuan sebagai perantara, agar rahmat Allah swt turun sebagai kekuatan dan solusi dari segala masalah yang dihadapi manusia. (M. Assyafi" Syaikhu Z, 2017).

6. Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yāsīn Studi *Living Qur'an* di Desa Nyiur Permai Kab. Tembilahan, Riau Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Nyiur Permai mempraktikkan pembacaan Sūrah Yāsīn dalam berbagai aktivitas kehidupan mereka baik secara penuh maupun dalam berbagai bentuk potongan-potongan tertentu. Seperti pada ayat tertentu dari Sūrah Yāsīn yang digunakan masyarakat Nyiur Permai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu Sūrah Yāsīn ayat 9 dibaca ketika menginginkan keselamatan dan penjagaan rumah tempat tinggal, menjaga diri dari kejahatan orang lain disaat terDesak, ayat ini dibaca ketika hendak keluar rumah demi keselamatan diperjalanan, serta perjalan orang-orang yang menjalankan ibadah haji. (Andi Firman, 2016).
7. Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'an di Desa Sukareno Kec. Kalisat Kab. Jember. Dalam skripsi ini menjelaskan praktik ritual Rebo Wekasan merupakan praktik yang berasal dari sesepuh masyarakat Desa Sukoreno (Ju'Uwi) yaitu dengan membuat air Jimat

dan dibagikan kepada masyarakat untuk diminum. (Umi Nuriyatur Rahmah, 2014).

8. Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo) Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa Tradisi Khotmul Quran di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono itu dilaksanakan di malam Ahad Legi setelah melakukan Sholat Isya' berjamaah. Adapun penerapannya adalah diawali dengan membaca tawasul dan kirim doa leluhur, proses khotmul Quran peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu dewasa dan anak-anak. Kelompok dewasa membaca dari juz 1 sampai 30 secara berurutan. Sedangkan kelompok anak membaca dengan dibagi sesuai dengan jumlah peserta. Kegiatan khotmul Quran ditutup pagi hari dengan sholat dhuha berjamaah. Makna yang bisa diambil dari tradisi Khotmul Quran menurut pengasuh, ustadz dan para santri Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Banyudono adalah bisa digunakan sebagai wirid, sebagai syiar agama, untuk menambah keberkahan, sarana untuk menambah ganjaran, dan yang terakhir adalah digunakan sebagai melatih diri untuk cinta Al-Qur'an (Miftahul Huda, 2020)
9. Khotmul Qur'an dalam Tradisi Paleretan (Studi Living Qur'an Di Desa Bedanten Kecamatan Bunga Kabupaten Gresik, Jawa Timur) Dalam skripsinya Himmatul Mufidah menarik kesimpulan bahwa adanya Khotmul Qur'an dalam tradisi pleretan memiliki esensi. Ada dua kelompok yang merasakan esensi dari Khotmul Qur'an, pertama esensi yang dimiliki pembaca dan pendengar secara

khusus, berupa keberkahan, kesejukan hati, bertambahnya pahala, kejernihan pikiran. Kedua, esensi yang dimiliki warga secara menyeluruh berupa pengaruh baik terhadap lingkungan, bertambah rasa syukur, lebih sering terdengar ayat Al-Qur'an, lebih tenang, aman, nyaman, dan terjaga dari kemungkinan (Himmatul Mufidah, 2019).

Untuk lebih memperjelas perbedaan serta persamaan kajian-kajian relevan di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada judul ini. Maka peneliti menyajikan daftar tabel berikut ini.

2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vitri Nurawalin, 2015	Pembacaan <i>Al-Qur'an</i> dalam tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> .	Objek kajian yang diteliti. Jenis tradisi yang diteliti.
2	Zulfa Afifah, 2012	Simaan <i>Al-Qur'an</i> dalam Tradisi Rasulan (Studi <i>Living Qur'an</i> di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i>	Objek kajian yang diteliti. Jenis tradisi yang diteliti.
3	Raffi'udin, 2013	Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung (Studi	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> .	Objek kajian yang diteliti Fenomena

		Living Qur'an di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura	Menggunakan teori Resepsi Fungsional Qur'an.	yang diteliti.
4	Moh. Muhtador, 2014	Pemaknaan Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP Al- Munawwir Krapyak Komplek al-Kandiyas	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> .	Objek kajian yang diteliti. Fenomena yang diteliti. Tentang pemaknaan Ayat Al-Qur'an.
5	M. Assyafi" Syaikhu Z, 2017	Karomahan Studi Tentang Pengamalan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik Karomahan Di Padepokan Macan Putih Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> . Menggunakan resepsi teori fungsional Qur'an.	Objek kajian yang diteliti. Jenis tradisi yang diteliti. Tentang Pengamalan Ayat Al-Qur'an.
6	Andi Firman, 2016	Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yāsīn Studi <i>Living Qur'an</i> di Desa Nyiur Permai Kab. Tembilahan, Riau	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> . Menggunakan teori resepsi fungsional Qur'an.	Objek kajian yang diteliti. Jenis tradisi yang diteliti.
7	Umi Nuriyatur Rahmah, 2014	Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'an di Desa Sukareno Kec. Kalisat Kab.	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> . Menggunakan teori resepsi Fungsional	Objek kajian yang diteliti. Jenis tradisi yang diteliti. Tentang penggunaan

		Jember.	Qur'an.	ayat Qur'an dalam ritual Rebo.
8	Miftahul Huda, 2020	Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> Konteks tradisi yang diteliti.	Objek kajian yang diteliti. Tradisi yang diteliti. Tentang pemaknaan Khotmul Qur'an. Visi tradisi.
9	Himmatul Mufidah, 2019	Khotmul Qur'an dalam Tradisi Paleretan (Studi Living Qur'an Di Desa Bedanten Kecamatan Bunga Kabupaten Gresik, Jawa Timur	Menggunakan pendekatan studi <i>Living Qur'an</i> . Konteks tradisi yang diteliti.	Objek kajian yang diteliti. Esensi khotmul Qur'an dalam tradisi paleretan. Jenis tradisi yang diteliti. Visi tradisi.

2.3 Kerangka Teoritis

Secara umum, objek atau genre dalam penelitian Al-Qur'an terdapat beberapa bagian. *Pertama*, penelitian yang menempatkan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian, *Kedua*, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks tetapi masih berkaitan dengan kemunculannya. *Ketiga*, penelitian yang menjadikan pemahaman teradap teks

Al-Qur'an sebagai objek penelitian. *Keempat*, penelitian yang memberikan perhatian terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang (Uyun Nadiroh, 2020).

Penelitian ini termasuk dari pembagian yang keempat, yaitu penelitian yang memberikan perhatian terhadap respon masyarakat muslim dalam memperlakukan Al-Qur'an. Istilah inilah yang disebut dengan kajian *Living Qur'an*.

Muhammad Yusuf mengatakan bahwa "respons sosial (*realitas*) terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*. Baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*hudā*) dalam yang bernilai sacral (Muhammad Yusuf, 2007)

Dalam kajian *Living Qur'an*, paradigma yang di perlukan tidak sama dengan paradigma yang digunakan untuk mengkaji Al-Qur'an sebagai sebuah kitab. Akan tetapi, teks dalam kajian *Living Qur'an* dimaknai secara metamorfosis dan merupakan sebuah model. Teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial budaya itu sendiri, bukan kitab, surat atau ayat.

Kajian ini termasuk kajian yang menyangkut dengan sosial budaya. Maksud sosial disini sosial terhadap Al-Qur'an yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu pada acara sosial keagamaan yang ada pada masyarakat.

Berangkat dari penjelasan diatas ada dua teori yang meninjau terhadap penelitian ini :

1. Teori dari Keith A. Robert bahwa penelitian yang berbasis sosiologi termasuk kajian *Living Qur'an* akan memfokuskan terhadap dua hal. Pertama,

pengelompokan lembaga agama, meliputi pembentukannya. Kedua, perilaku individu dalam kelompok-kelompok yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual

2. Teori yang di tulis oleh Ahmad Rafiq di dalam buku nya yang berjudul “*Living Qur’an : Teks, Praktik, dan Idealistas dalam Performasi Al-Qur’an*” (Ahmad Rafiq, 2020) di dalam bukunya menjelaskan tentang teori transmisi dan transformasi, setidaknya ada tiga pola, yaitu pola pertama transmisi dapat terjadi dalam bentuk referensi dari satu literatur ke literatur sebelumnya, atau literatur dari generasi yang berbeda ke sumber informasi yang sama. , dan pola kedua, transmisi juga dapat terjadi dalam bentuk hubungan material dari murid ke guru dalam bentuk rantai transmisi atau sanad (silsilah keilmuan), sedangkan pola ketiga adalah transmisi diskursif atau melalui tradisi yang berkembang di masyarakat, Wacana dibangun oleh banyak hal seputar tumbuhnya sebuah tradisi, seperti teks, narasi agama, subjek otoritatif, atau tradisi dan kebiasaan yang sudah biasa dilakukan oleh masyarakat.

Melihat dari penjelasan kedua teori diatas dalam hal ini di tinjau dari segi fenomena yang akan dikaji atau diteliti oleh peneliti, maka peneliti mengkoloborasikan antara teori yang di kemukakan oleh Keith A. Robert dan Ahmad Rafiq, dimana fenomena tradisi *takabere* adalah tradisi yang menyangkut

dengan sosial budaya. kemudian dengan menggunakan teori dari Ahmad Rafiq yakni transmisi dikursif mengenai tradisi yang berkembang pada masyarakat.